

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama menjadi mahasiswa jurusan film di Universitas Multimedia Nusantara, Penulis mendapatkan kesempatan untuk mempelajari produksi film secara keseluruhan. Setelah terjun langsung di industri perfilman, penulis menyadari bahwa sebuah produksi film harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit, terutama untuk kamera, lampu, hingga aksesoris pendukung kamera dan lampu. Sehingga banyaknya kebutuhan kamera hingga lampu yang digunakan untuk produksi film, membuat tugas dari departemen kamera dan lampu untuk bisa melakukan *listing* alat yang sesuai dengan *budget* yang produser bisa akomodasi.

Untuk menjadikan suatu project produksi *audio visual* tersebut layak untuk konsumsi publik. Suatu produksi membutuhkan alat-alat seperti kamera, serta lampu yang baik untuk menghasilkan kualitas *visual* yang baik. Namun, alat-alat tersebut membutuhkan pengeluaran yang cukup besar jika untuk dibeli tetapi hanya digunakan dalam kurun waktu yang singkat. *Demand* kebutuhan produksi *audio visual* yang besar, akan tetapi alat-alat yang dibutuhkan untuk *shooting* juga memiliki harga yang mahal.

Hafid Kesuma Wardhana, salah satu orang yang memulai bisnis di bidang jasa rental kamera, menyebutkan bahwa, beliau hanya mengeluarkan modal sekitar 150 juta untuk membeli dua kamera foto dan empat kamera video. Dalam kurun waktu tiga tahun berikutnya, beliau sudah berhasil mendapatkan omset hingga 50% dari modal awal hanya dengan menyewakan kamera yang dimiliki kepada penyewa.¹ Data ini disampaikan oleh beliau sebagai bukti bahwa bisnis jasa rental alat-alat perfilman sangatlah menjanjikan di era saat ini.

¹Sitorus, Ropesta. "Berikut Strategi Sukses Berbisnis Rental Kamera". *Bisnis.com*. 2015. <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20150619/263/444895/berikut-strategi-sukses-berbisnis-rental-kamera>

Di Indonesia, tersedia banyak sekali rental alat film yang menyediakan alat-alat penunjang produksi *visual* yang memiliki harga yang sangat mahal, namun dengan konsep penyewaan. Sehingga, barang-barang tersebut dapat digunakan hanya dengan mengeluarkan biaya yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan harus membelinya hanya untuk keperluan produksi yang berlangsung singkat. MSP atau Media Sinema Progresif, menjadi salah satu rental alat film di Indonesia yang menyediakan jasa peminjaman alat-alat seperti kamera beserta aksesorisnya, *lighting*, serta *grip* yang dibutuhkan dalam pembuatan produk berupa *audio visual* yang baik.

Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis memiliki ketertarikan untuk mempelajari setiap alat-alat yang digunakan pada produksi *shooting* yang tidak dapat penulis miliki secara pribadi namun sudah pasti tersedia di rental. Serta penulis berharap untuk dapat memperbanyak koneksi dengan para senior yang sudah lama melakukan penyewaan alat-alat di rental MSP. Penulis sebagai mahasiswa yang menjalani praktik kerja magang juga ingin mendalami alur *shooting* sebagai pengawal alat dari MSP. Hal itu yang mendasari penulis untuk bergabung di rental PT. Media Sinema Progresif sebagai *Assistant technical development and maintenance* dalam pelaksanaan kerja magang ini.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan tujuan dari kerja magang di PT. Media Sinema Progresif disini adalah sebagai syarat kelulusan dari Universitas Multimedia Nusantara dengan mengikuti program magang *track 1* dari pemerintah. Penulis juga berharap untuk bisa mendapatkan pengalaman serta ilmu yang dibutuhkan dalam industri perfilman sebagai bekal setelah lulus dari perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara. Adapun Maksud dan Tujuan penulis menjalani program magang di PT. Media Sinema Progresif yaitu:

1. Mendapatkan relasi dengan senior-senior di industri perfilman.
2. Mendapatkan pengalaman bekerja di bidang rental alat film.
3. Mendapatkan ilmu di bidang alat-alat kamera dan *lighting*.
4. Dapat mengasah *soft skill* dengan terus bertemu dengan orang baru.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan Magang dimulai 6 Januari 2022 dan akan secara efektif berlangsung sampai 6 April 2022 dengan total efektif 3 bulan dan akan ada *extension* jika total 800 jam magang track 1 belum terpenuhi. Secara Prosedur, penulis untuk bulan pertama di-*assign* secara pekerjaan di bagian gudang untuk mengetahui alur masuk keluar alat yang tersedia di MSP. Bulan kedua, Penulis bekerja *full-time* sebagai *technical development and maintenance assistant*, dengan tujuan untuk bisa mengerti fungsi dan penggunaan alat secara lebih *expert*, dan mengetahui alur dari barang yang di-*maintenance*, penulis juga diharapkan dapat mengetahui perkembangan dari setiap alat-alat baik itu *lighting* dan kamera yang akan terus *update* kedepannya.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA